

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SISI TERGELAP SURGA* KARYA BRIAN KHRISNA (KAJIAN KRITIK SOSIAL SOERJONO SOEKANTO)

Bella Ananda Dwi Umifa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bella.20102@mhs.unesa.ac.id

Heny Subandiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
henysubandiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna bercerita tentang kehidupan masyarakat kelas sosial bawah dalam menghadapi berbagai permasalahan. Novel tersebut banyak mengandung kritik sosial sebagai tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dan mendeskripsikan hubungan kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat berdasarkan teori kritik sosial konsep masalah Soekanto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dan data yang digunakan berupa frasa, kalimat, penggalan paragraf, dan paragraf utuh mengenai kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang membaca, memahami, dan menganalisis novel tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat (batat). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat untuk membuktikan bahwa data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan enam jenis kritik sosial yaitu kritik sosial masalah kemiskinan, kritik sosial masalah kejahatan, kritik sosial masalah disorganisasi keluarga, kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern, kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan kritik sosial masalah lingkungan hidup. Kemudian, ditemukan keterkaitan antara permasalahan yang dikritik dalam novel tersebut dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata yang dibuktikan melalui kutipan berita.

Kata Kunci: kritik sosial, masalah sosial, novel

Abstract

The novel *Sisi Tergelap Surga* by Brian Khrisna tells the story of the life of the lower social class in the face various problems. The novel contains a lot of social criticism as a response to the problems that occur. Thus, this study aims to describe social criticism in the novel *Sisi Tergelap Surga* by Brian Khrisna and describe the relationship between social criticism in the novel *Sisi Tergelap Surga* by Brian Khrisna and social problems that occur in people's lives based on the theory of social criticism Soekanto's concept of problems. This research is a descriptive qualitative research with a literary sociology approach. Data sources and data used are phrases, sentences, fragments of paragraphs, and whole paragraphs regarding social criticism contained in the novel *Sisi Tergelap Surga* by Brian Khrisna. The instrument in this research is the researcher himself who reads, understand, and analyzes the novel. The data collection technique in the research uses reading and note-taking techniques. The data analysis techniques in this research uses descriptive analysis technique. Data validity techniques are carried out through source triangulation and peer discussions to prove that the research data obtained can be accounted for. Based on the result of this study, six types of social criticism were found, namely social criticism of poverty, social criticism of crime, social criticism of family disorganization, social criticism of the younger generation in modern society, social criticism of violation of community norms, and social criticism of environment. Then, there is a connection between the problems criticized in the novel and the problems that occur in real life as evidences by news quotes.

Keywords: social criticism, social problem, novel

PENDAHULUAN

Besarnya penduduk dalam suatu negara dapat menimbulkan terjadinya interaksi sosial, karena adanya hubungan antara manusia dengan manusia lain baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam melakukan interaksi, setiap individu harus memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial dapat berjalan baik jika dilandasi oleh kecocokan kepentingan sesama individu. Hal tersebut ditandai dengan timbulnya rasa saling menghargai dan tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Namun, jika terdapat ketidakcocokan kepentingan akan menimbulkan kekacauan seperti timbulnya persaingan dan pertentangan antar sesama dalam suatu hubungan sosial yang kemudian menuju pada munculnya ketidakseimbangan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat dan berakhir menjadi masalah sosial (Setyami, 2021: 86).

Masalah sosial merupakan penyakit pada masyarakat yang dipahami sebagai segala perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan dipandang sebagai sesuatu yang mengganggu, merugikan, serta tidak diinginkan oleh masyarakat (Burlian, 2016: 17). Dalam hal ini, norma-norma adat ataupun kebudayaan dalam masyarakat memiliki nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap segala perilaku anggota masyarakatnya. Oleh karena itu, perilaku yang dipandang tidak sesuai atau tidak selaras dengan perilaku masyarakat umum ditafsirkan sebagai suatu masalah sosial. Taftazani (2017: 92) menjelaskan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi sosial yang rusak, buruk, dan tidak menyenangkan sehingga dibutuhkan adanya usaha untuk mengubah kondisi tersebut kearah yang lebih baik. Permasalahan yang terjadi di masyarakat menjadi sebuah kondisi yang perlu mendapatkan solusi. Hal itu juga akan membuat masyarakat melakukan tindakan mengkritik untuk menilai baik dan buruknya permasalahan tersebut.

Kritik terhadap terjadinya berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat sering disebut sebagai kritik sosial. Magfiroh dan Subandiyah (2023: 169) mengatakan bahwa salah satu cara untuk menilai masalah yang dianggap menyimpang adalah dengan menggunakan kritik sosial. Permasalahan yang menyimpang dalam masyarakat cenderung menjadi sasaran kritik sosial. Bentuk penilaian dapat dilakukan dengan mengamati persoalan, menyatakan kesalahan, memberikan pertimbangan, serta memberikan sindiran. Berdasarkan hal itu maka kritik sosial dapat dilakukan sebagai cara untuk mengurangi permasalahan dengan memberikan penilaian agar masalah tersebut dapat segera mendapatkan penanganan. Kebebasan dalam berpendapat serta berekspresi menjadi

hak masyarakat untuk menyampaikan kritik sosial baik melalui lisan dan tulisan.

Menurut Fajri (2018: 267) upaya yang dilakukan seorang pengarang sebagai anggota masyarakat, dalam memberikan suatu tanggapan terhadap berbagai permasalahan adalah melalui tulisan dalam karyanya. Tanggapan tersebut biasanya disertai oleh pemikiran atau pertimbangan pengarang berupa teguran, sindiran, bahkan penghakiman yang bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada objek yang menjadi sasaran. Tanggapan tersebut yang selanjutnya diartikan sebagai kritik. Dalam hal ini, karya sastra adalah bentuk ungkapan pengarang dari representasi pemikiran terhadap berbagai masalah sosial sehingga para pembaca dapat tersentuh nuraninya dalam menyikapi hal tersebut. Ratna (2020: 334) mengatakan bahwa usaha untuk menjadi penggerak kearah yang lebih baru, maupun dalam menyampaikan pernyataan pada fenomena kemasyarakatan merupakan tugas penting dari karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang paling banyak menggambarkan aspek sosial adalah novel. Hal tersebut karena novel memiliki hubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat, salah satu fungsinya yaitu sebagai media kritik terhadap terjadinya masalah sosial. Pengarang yang berani untuk menyampaikan kritik sosial dalam salah satu karya sastra yang diciptakannya yaitu Brian Khrisna.

Brian Khrisna atau yang kerap dikenal dengan nama Mbeeer merupakan penulis muda asal Bandung, yang lahir pada 17 Januari 1992. Namanya berhasil mencuri perhatian pembaca di tengah munculnya penulis-penulis muda berbakat lainnya. Nurafni (2023: 2) menjelaskan karir kepenulisan Brian Khrisna bermula dari keinginannya berbagi cerita melalui platform media *Tumblr*. Sejak tahun 2010, Brian Khrisna aktif menulis berbagai jenis tulisan seperti cerita bersambung, senandika, prosa, puisi, cerita pendek, hingga komedi melalui postingannya, yang terus berkelanjutan hingga sekarang. Selama karir kepenulisan di bidang novel, Brian Khrisna telah menerbitkan sembilan buku diantaranya berjudul *Merayakan Kehilangan* (2016), *The Book of Almost* (2018), *This is Why I need You* (2019), *Kudasai* (2019), *Museum of Broken Heart* (2020), *Parable* (2021), *23:59* (2023), *The Matchbreaker* (2023), dan *Sisi Tergelap Surga* (2023). Novel *This is Why I need You* karya Brian Khrisna berhasil menempati urutan kedua dalam daftar sepuluh novel *best seller* lokal dan terjemahan pada Mei 2019 menurut gramedia (Wardani, 2022: 15).

Novel *Sisi Tergelap Surga* merupakan novel fiksi terbaru karya Brian Khrisna yang mengungkapkan kritik sosial terhadap permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Novel yang berlatar di Kota Jakarta ini

mengangkat tema tentang perjuangan masyarakat kelas sosial bawah untuk bertahan hidup di kawasan permukiman kumuh yang mengarah pada kritik sosial untuk menanggapi permasalahan tersebut. Kemampuannya dalam menulis sejumlah novel yang mengungkapkan kegelisahan terhadap permasalahan dengan diselipkan melalui cerita fiksi, secara tidak langsung dapat mengajak pembaca menanggapi permasalahan dengan cermat. Kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna tersebut dapat menjadi salah satu cara agar berbagai permasalahan di Indonesia khususnya Kota Jakarta dapat segera mendapatkan penanganan.

Teori kritik sosial dengan konsep masalah menurut Soekanto sesuai dengan permasalahan sosial yang terdapat dalam cerita tersebut. Sejalan dengan isi novel tersebut, kritik sosial juga dapat difungsikan sebagai pengendalian sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengendalian sosial adalah segala proses yang mempunyai sifat mendidik, mengajak, atau memaksa masyarakat untuk menaati norma yang berlaku (Soekanto, 1997: 226). Terdapat sembilan jenis kritik sosial yang berasal dari pengembangan konsep masalah sosial menurut Soekanto, sehingga peninjauan kritik didasarkan pada permasalahan yang dihadapi masyarakat yang meliputi kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi (Soekanto, 1997: 406).

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian terhadap novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna sangat menarik untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna melalui sudut pandang kritik sosial dan mengaitkan dengan kenyataan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Berdasarkan keterbatasan data yang terdapat dalam sumber data, maka penelitian ini menggunakan teori Soekanto tetapi dengan modifikasi. Maksudnya, teori kritik sosial konsep masalah Soekanto digunakan dengan hanya mengambil enam jenis kritik sosial sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam novel diantaranya, a) kritik sosial masalah kemiskinan, b) kritik sosial masalah kejahatan, c) kritik sosial masalah disorganisasi keluarga, d) kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern, e) kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan f) kritik sosial masalah lingkungan hidup.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ratna (2020: 46) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk

deskripsi. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk dapat memperoleh data mengenai kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Hasil temuan dari berbagai data tersebut kemudian akan diolah untuk disajikan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini memberikan pemahaman terhadap kehidupan sosial dan hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Penelitian dengan pendekatan sosiologi sastra dipilih dalam penelitian ini untuk mengungkapkan kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna yang kemudian dihubungkan dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra memiliki kesesuaian untuk digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan data berupa frasa, kalimat, penggalan paragraf, dan paragraf utuh mengenai kritik sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat (batat). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut: 1) melakukan pembacaan secara intensif pada novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna, 2) menggarisbawahi dan memberikan catatan menggunakan *sticky note* pada lembar halaman yang mengandung data mengenai kritik sosial, 3) memberikan kode pada data kritik sosial yang telah ditemukan, 4) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis kritik sosial pada contoh tabel klasifikasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut: 1) menganalisis dan menafsirkan data kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* berdasarkan teori kritik sosial dengan konsep masalah menurut Soekanto, 2) menghubungkan data mengenai kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat yang diambil dari berita dan artikel di internet, 3) membuat hasil akhir atau kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2023: 185) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan dua cara yaitu, triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat. Triangulasi sumber dilakukan melalui pemeriksaan terhadap berbagai buku, jurnal ilmiah, dan kumpulan penelitian mengenai kritik sosial. Diskusi teman sejawat dilakukan untuk menyediakan pandangan kritis dan

membantu ketajaman analisis, sehingga peneliti dapat meninjau kembali kebenaran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini terdapat dua hal yang akan dijelaskan, yakni kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dan hubungan kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat. Berikut dijelaskan kedua hal tersebut.

Kritik Sosial dalam Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna

Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna mengandung kritik sosial. Dalam penelitian ini ditemukan enam jenis kritik sosial sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam novel yang meliputi, kritik sosial masalah kemiskinan, kritik sosial masalah kejahatan, kritik sosial masalah disorganisasi keluarga, kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern, kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan kritik sosial masalah lingkungan hidup. Hal tersebut dianalisis dan disajikan dalam uraian berikut.

1. Kritik Sosial Masalah Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi yang terjadi pada saat seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sesuai dengan standar kehidupan kelompok dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 1997: 406). Masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat juga tercermin dalam karya sastra. Pengarang sebagai anggota masyarakat dapat menyampaikan kritik terhadap masalah kemiskinan melalui cerita yang ditulisnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan data yang mengandung kritik sosial masalah kemiskinan.

STS/MK/H10/Dt002

Jika kita melihat lebih dekat, di balik gemerlap dan megahnya gedung-gedung tinggi yang menjulang, terdapat kampung-kampung kumuh tempat para pramuria, manusia kardus, pengemis, gelandangan, dan semua yang bergeliat mencoba bertahan hidup. Sebuah tempat yang kerap luput dari pandangan banyak orang. Rumah-rumah papan yang penuh dengan tambalan, baju-baju yang dijemur sembarangan, kamar mandi pesing, dan senyum getir dari warga yang tinggal di dalamnya. (Khrisna, 2023: 10)

Data tersebut mengkritik persoalan terkait masalah kemiskinan. Kondisi itu tampak pada adanya kesenjangan sosial melalui gambaran pemukiman kumuh di balik megahnya gedung-gedung tinggi di Kota Jakarta. Besarnya kesenjangan sosial membuat masyarakat dengan

pendapatan rendah mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk biaya tempat tinggal yang layak. Harga tempat tinggal yang tinggi membuat masyarakat tersebut tidak memiliki pilihan selain tinggal di permukiman kumuh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman “Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.”

Selain itu, rendahnya pendapatan masyarakat permukiman kumuh juga dapat menyebabkan terbentuknya kelompok marjinal atau dikenal dengan masyarakat kelas sosial bawah yang terpinggirkan dari tatanan masyarakat yang umumnya bekerja sebagai pengemis, pemulung, gelandangan, dan lain sebagainya untuk bertahan hidup. Keadaan tersebut membuktikan jika kesenjangan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama terhadap kelompok masyarakat kelas sosial bawah. Bentuk ketidaksetaraan lainnya pada aspek infrastruktur akibat kesenjangan sosial terlihat pada data berikut.

STS/MK/H38/Dt011

Apa lagi yang bisa diambil dari orang-orang seperti mereka, yang bahkan sudah tidak punya apa-apa? Hidup tak mau, mati pun enggan. Di kota ini, tanah kuburan lebih mahal dari biaya hidup setengah tahun lebih. Orang miskin tidak berhak sakit. Orang miskin tidak boleh mati. (Khrisna, 2023: 38)

Data tersebut menjelaskan mengenai ketidaksetaraan pada aspek infrastruktur yang terjadi di perkotaan. Infrastruktur yang baik tidak hanya mencakup transportasi, jalan, terminal, tetapi juga mencakup fasilitas-fasilitas sosial seperti pemakaman atau kuburan. Ketersediaan lahan pemakaman yang terjangkau semakin berkurang akibat dari penggusuran, seiring dengan pembangunan infrastruktur lainnya. Di beberapa daerah perkotaan dengan populasi yang padat dan lahan yang sempit, menjadikan tanah kuburan memiliki harga yang mahal.

Bagi masyarakat kelas sosial atas, tingginya harga lahan pemakaman cenderung tidak menjadi masalah jika didukung dengan fasilitas berkualitas tinggi. Namun, tinggal di sekitar pemakaman dengan harga lahan kuburan yang tinggi dapat menambah beban berat bagi masyarakat kelas sosial bawah. Kondisi tersebut menimbulkan kegelisahan mengenai kemampuan masyarakat tersebut untuk memberikan pemakaman yang layak bagi keluarga mereka di masa mendatang. Setiap orang seharusnya mendapatkan akses yang sama terhadap pemakaman yang layak, tanpa memandang status sosial dan ekonomi.

2. Kritik Sosial Masalah Kejahatan

Pada zaman modern saat ini, terdapat jenis kejahatan yang dikenal dengan istilah *white-collar crime* atau *business crime*. Kejahatan ini melibatkan para pejabat dan pengusaha dalam melaksanakan peranan fungsinya (Soekanto, 1997: 409). Bentuk kejahatan tersebut juga tergambar dalam karya sastra. Tidak jarang cerita yang ditulis oleh pengarang dalam novel merupakan ungkapan keresahan terhadap adanya masalah kejahatan yang terjadi disekitarnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan data yang mengandung kritik sosial masalah kejahatan.

STS/MKj/H194/Dt036

Justru di tempat yang paling membutuhkan, masih banyak pungutan-pungutan liar yang terus saja dibebankan pada mereka yang makan sehari-hari saja sudah susah. Bahkan di beberapa sekolah, masih tetap ada orang-orang yang serupa bangsat kecil, menggigiti kulit orang miskin dan menyedot darahnya hingga kering tak bersisa. (Khrisna, 2023: 194)

Data tersebut memperkuat gambaran adanya penyalahgunaan kekuasaan melalui praktik pungutan liar (pungli). Berbagai bentuk pungutan liar yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan melalui cara tidak resmi masih banyak terjadi di beberapa tempat, termasuk di lingkungan pendidikan. Dalam membangun masa depan generasi muda penerus bangsa, pendidikan seharusnya memainkan peran yang sangat penting. Namun kenyataannya, masih terdapat pihak-pihak tertentu yang justru menghambat akses pendidikan bagi masyarakat dengan melakukan praktik pungli.

Persoalan tersebut dapat merugikan siswa dan orangtua, terutama jika itu berdampak pada akses siswa terhadap pendidikan. Selain itu, praktik pungli juga dapat memperburuk kondisi perekonomian masyarakat kelas sosial bawah karena adanya beban tambahan yang tidak seharusnya ditanggung. Oleh karena itu, diperlukan penegakan hukum yang lebih ketat dan tegas terhadap pelaku pungli di lingkungan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan yang bermutu dapat didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya hambatan finansial.

3. Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga merupakan perpecahan keluarga karena kegagalan pemenuhan kewajiban oleh anggota keluarga dalam melaksanakan peranan sosialnya (Soekanto, 1997: 411). Terjadinya masalah disorganisasi keluarga, juga tercermin dalam karya sastra. Pengarang sebagai anggota masyarakat dapat menyampaikan kritik terhadap masalah disorganisasi keluarga melalui cerita yang ditulisnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap*

Surga karya Brian Khrisna. Berikut merupakan data yang mengandung kritik sosial masalah disorganisasi keluarga.

STS/MDK/H12/Dt003

Perempuan hampir mirip babu yang bekerja di rumah. Suami tak bekerja? Bukanlah kesalahan. Istri membanting tulang untuk kebutuhan keluarga-yang masih saja kurang karena suami minta uang untuk rokok dan judi remi tiap Sabtu malam-adalah hal yang lumrah. (Khrisna, 2023: 12)

Data tersebut mengkritik persoalan mengenai adanya disfungsi keluarga. Kehidupan dalam sebuah keluarga menuntut adanya hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga. Namun, terdapat kondisi ketika anggota keluarga mengalami kegagalan dalam menjalankan fungsi sesuai dengan peranannya masing-masing. Kegagalan suami sebagai kepala keluarga dalam memenuhi kewajiban untuk memberi nafkah menjadi salah satu faktor terjadinya disfungsi keluarga karena dapat mengakibatkan ketegangan finansial.

Ketika suami tidak dapat memenuhi kewajibannya, beban tersebut dapat berpindah kepada istri atau anggota keluarga lainnya. Beban yang berpindah pada seorang istri memiliki dampak yang sangat berat karena akan menimbulkan beban tanggung jawab ganda yang mencakup pengelolaan rumah tangga dan pencari nafkah. Hal tersebut menunjukkan bahwa istri masih mendominasi pekerjaan rumah tangga meskipun telah bekerja untuk mencari nafkah, artinya budaya patriarki masih dianut oleh sebagian masyarakat. Fakih (dalam Janah dan Septiana, 2021: 59) menjelaskan jika patriarki sering menimbulkan kesenjangan gender yang membuat perempuan dirugikan dalam berbagai aspek karena adanya pelabelan negatif terhadap pekerjaan domestik yang dianggap remeh dan tidak bernilai. Oleh karena itu, ketidakharmonisan suami dan istri karena peran-peran yang tidak semestinya dilakukan tersebut, menimbulkan konflik dalam suatu hubungan. Adanya konflik dapat dilihat dari data berikut.

STS/MDK/H25/Dt008

Wajahnya lebam. Terlihat jelas ada bekas pukulan di pelipis kanan. Sudah bukan hal aneh lagi melihat Dewi babak belur. Dipukuli suaminya, Tomi, si preman pemegang terminal. (Khrisna, 2023: 25)

Melalui data tersebut, terdapat gambaran mengenai adanya masalah kekerasan dalam rumah tangga. Hubungan suami istri yang digambarkan melalui tokoh Dewi dan Tomi memiliki permasalahan krisis keluarga yang disebabkan karena salah satu pasangan tidak dapat mempunyai anak atau sering disebut dengan istilah mandul. Kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan emosional yang besar seperti rasa kecewa dan frustrasi.

Dalam menghadapi persoalan yang terjadi, setiap pasangan memiliki cara yang berbeda. Namun tindakan seperti memukul, menampar, atau penggunaan kekuatan fisik untuk melampiaskan rasa kecewa dan frustrasi merupakan salah satu bentuk kejahatan yang tidak dapat diterima apapun alasannya.

Tindakan kekerasan sekecil apapun dalam rumah tangga dapat dilaporkan sebagai tindak pidana yang dapat diproses hukum. Hal itu sudah diatur dalam pasal 44 ayat (1) UU PKDRT “setiap orang yang melakukan kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf a dipidana dengan hukuman penjara paling lama 5 tahun atau membayar denda sebesar Rp. 15 juta.”

4. Kritik Sosial Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Generasi muda dalam masyarakat modern menghadapi masa transisi yang membuat mereka seakan-akan terjepit antara norma-norma baru dengan norma-norma lama (Soekanto, 1997: 414). Berbagai masalah generasi muda dalam masyarakat modern tersebut juga tergambar dalam karya sastra, salah satunya novel. Tidak jarang cerita yang ditulis oleh pengarang dalam novel merupakan ungkapan keresahan terhadap adanya masalah generasi muda dalam masyarakat modern, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan data yang mengandung kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern.

STS/MGM/H15/Dt005

Yuyun melangkah gontai. Sese kali mengumpat karena digoda oleh remaja-remaja sontoloyo yang kerjanya nongkrong di sekitar pos ronda. (Khrisna, 2023: 15)

Data tersebut mengkritik persoalan mengenai perilaku buruk yang dilakukan para remaja. Fenomena remaja yang sering berkumpul atau nongkrong di suatu tempat favorit menjadi hal lumrah terjadi di masyarakat. Namun, kebiasaan nongkrong yang berlebihan membuat remaja lebih rentan terhadap pertukaran perilaku buruk di lingkungan tersebut. Salah satu perilaku buruk terlihat pada gambaran adanya perbuatan *catcalling* yang dilakukan para remaja kepada tokoh Yuyun. Perbuatan melontarkan godaan itu menimbulkan ketidaknyamanan bagi tokoh Yuyun. Oleh karena itu, memilih lingkungan nongkrong yang positif agar terhindar dari berbagai perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain menjadi hal penting yang perlu dilakukan oleh para remaja. Perilaku buruk lainnya yang dilakukan oleh remaja diperkuat pada data berikut.

5. Kritik Sosial Masalah Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat sudah bukan menjadi hal asing. Bentuk pelanggaran norma-

norma yang terjadi di masyarakat seperti pelacuran, delinkuensi anak, alkoholisme, dan homoseksualitas (Soekanto, 1997: 417). Berbagai bentuk pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat tersebut juga tergambar dalam karya sastra. Tidak jarang cerita yang ditulis oleh pengarang dalam novel merupakan ungkapan keresahan terhadap adanya masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang terjadi disekitarnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan data yang mengandung kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

STS/MPN/H129/Dt026

“Kamu tahu ini dosa, kan? Kamu tahu apa yang terjadi pada kaum Sodom dan Gomora di zaman Nabi Luth? Mereka diazab Allah. Apa kamu tidak takut?” (Khrisna, 2023: 129)

Data tersebut mengkritik persoalan mengenai pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat terkait adanya penyimpangan seksual. Hal itu terlihat pada gambaran tokoh Esih yang menyindir tokoh Danang karena menjadi salah satu bagian dari kelompok yang terlibat hubungan sesama jenis atau lebih dikenal dengan istilah kaum Sodom dan Gomora. Pada zaman Nabi Luth, Sodom dan Gomora adalah dua kota yang sudah diperingatkan untuk bertaubat karena penduduknya terlibat dalam perilaku seksual menyimpang. Namun, penduduk kedua kota tersebut menolak mendengarkan sehingga kedua kota tersebut dihancurkan oleh Allah SWT. Perilaku seksual menyimpang tersebut saat ini dikenal dengan istilah homoseksualitas.

Kisah kaum Luth dapat menjadi peringatan untuk melarang keras perbuatan homoseksualitas, karena perbuatan tersebut merupakan penyimpangan seksual yang sangat dikutuk oleh agama islam dan memiliki hukum haram. Adapun bentuk perilaku lain yang juga sering tidak diterima oleh masyarakat karena dianggap melanggar norma yaitu perzinahan. Hal itu dapat dilihat dari data berikut.

STS/MPN/H131/Dt028

“Ai kira yey pinter. Tapi ternyata goblok juga,” lanjut Danang. Esih tidak berkulit sama sekali. “Kalau di Islam, azab Allah akan seperti apa ya untuk orang yang melakukan zinah di luar nikah? Itu loh, yang kayak di buku SD dulu yang tentang simulasi neraka.” (Khrisna, 2023: 131)

Melalui data tersebut, terdapat gambaran mengenai adanya perilaku menyimpang yaitu perzinahan. Gambaran tokoh Esih yang terlibat dalam perzinahan dianggap sebagai perbuatan bodoh atau buruk karena termasuk

bentuk pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Perzinahan yang dilakukan tokoh Esih mengacu pada hubungan seksual sebelum terjadinya pernikahan yang sah.

Dalam perspektif islam, zina tergolong sebagai dosa besar bagi kaum muslimin dan berpotensi mendapat azab dari Allah SWT. Salah satu dampak dari perbuatan zina yaitu dapat mengekalkan seseorang dalam neraka. Pelaku zina yang dengan sadar atau sengaja melakukan perbuatan tersebut akan tertutup hatinya dari pancaran kebenaran. Pelaku zina yang tidak sadar atau khilaf dalam melakukan perbuatan tersebut dan segera bertaubat kepada Allah akan diampuni dosanya (Kisworo, 2016: 14). Dengan demikian, hukuman atas perbuatan zina telah diatur dalam Al-Qur'an sebagai bagian hukum syariat yang ditetapkan oleh Allah SWT.

6. Kritik Sosial Masalah Lingkungan Hidup

Isu lingkungan hidup merupakan salah satu masalah yang sering menjadi perhatian oleh masyarakat. Hal-hal atau apa-apa yang berada di sekitar manusia diartikan sebagai lingkungan hidup, baik individu maupun kelompok (Soekanto, 1997: 431). Dalam hal ini, lingkungan hidup selalu berdampingan dengan manusia sejak awal penciptaannya. Oleh karena itu, diperlukan penyadaran terhadap aktivitas tertentu yang berdampak buruk terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Upaya penyadaran tersebut dapat dilakukan melalui kritik sosial. Pengarang sebagai anggota masyarakat dapat menyampaikan kritik terhadap masalah lingkungan hidup melalui cerita yang ditulisnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan data yang mengandung kritik sosial masalah lingkungan hidup.

STS/MLH/H96/Dt022

“Sengaja ditabrak orang. Tante sempat lihat tadi.” Ia membalut kucing yang kepalanya setengah pecah itu dengan kain yang selalu ia bawa bersamanya. Danang menelan ludah. Entah siapa yang binatang di kampung ini. Orang-orangnyakah? Atau binatangnya itu sendiri? Karena... tampak tak ada bedanya. (Khrisna, 2023: 96)

Data tersebut juga menjelaskan bahwa pengarang mengkritik masalah lingkungan hidup biologis terhadap tindakan tidak manusiawi pada hewan. Kekejaman manusia yang secara sengaja membunuh kucing dengan cara menabrak menunjukkan kurangnya rasa empati atau kepedulian terhadap makhluk hidup lainnya. Berbagai motif atau alasan apapun terhadap penganiayaan hewan merupakan bentuk kejahatan yang tidak seharusnya dilakukan. Penegakan hukum yang ketat terhadap tindakan tidak manusiawi kepada hewan menjadi langkah penting untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hal itu sudah diatur dalam pasal 302 ayat (2) KUHP tentang penganiayaan binatang “Jika perbuatan itu mengakibatkan sakit lebih dari seminggu, atau cacat atau menderita luka-luka berat lainnya, atau mati, yang bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan, atau pidana denda paling banyak tiga ratus rupiah, karena penganiayaan hewan”. Meskipun begitu, masih banyak kasus penyiksaan pada hewan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu faktor yang menyebabkan semakin banyaknya penyiksaan pada hewan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan hewan dan ringannya sanksi yang diberikan bagi pelaku penganiayaan hewan.

Hubungan Kritik Sosial dalam Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian Khrisna dengan Masalah Sosial yang Terjadi di Kehidupan Masyarakat

Kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna berhubungan erat dengan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat. Novel yang berlatar di Kota Jakarta ini mengungkapkan ketidakpuasan pengarang sebagai anggota masyarakat terhadap adanya permasalahan yang terjadi di kota tersebut. Oleh karena itu, terciptanya novel tersebut berlandaskan dari adanya kenyataan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Hal itu dianalisis dan disajikan dalam uraian berikut.

1. Masalah Kemiskinan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Kota Jakarta pada Maret 2023 sebesar 4,44 persen. Data tersebut masih perlu mendapatkan penanganan meskipun terdapat penurunan 0,17 persen jika dibandingkan pada September 2022 (<https://m.beritajakarta.id>). Terjadinya permasalahan tersebut, juga tercermin dalam karya sastra. Kenyataan adanya permasalahan kemiskinan di Kota Jakarta menjadi inspirasi pengarang dalam menyampaikan tanggapan melalui cerita yang ditulisnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan kutipan berita yang menunjukkan hubungan kritik sosial masalah kemiskinan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah kemiskinan yang terjadi di kehidupan masyarakat.

TribunnewsDepok.com – Puluhan pemukiman kumuh semi permanen masih terlihat di sepanjang rel kereta api persis di sebelah timur *Jakarta International Stadium* (JIS), Tanjung Priok, Jakarta Utara, Selasa (14/6/2022)

Kutipan berita tersebut menunjukkan kenyataan mengenai adanya kesenjangan sosial yang berhubungan erat dengan masalah kemiskinan di Kota Jakarta. *Jakarta International Stadium* (JIS) merupakan stadion sepakbola terbesar di Indonesia. Namun dibalik kemajuan

pembangunan tersebut, masih terdapat permukiman kumuh yang dihuni oleh masyarakat kelas sosial bawah yang hidup dibawah garis kemiskinan. Permukiman kumuh di balik *Jakarta international stadium* dibangun secara liar di atas lahan negara milik PT Kereta Api Indonesia (KAI), dengan bangunan semi permanen berupa bendeng-bendeng dari material kayu triplek yang digunakan masyarakat untuk tempat tinggal. Kondisi keuangan yang sulit membuat masyarakat tersebut terpaksa tinggal di permukiman kumuh.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan adanya hubungan antara kritik sosial masalah kemiskinan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah kemiskinan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menjelaskan mengenai adanya permukiman kumuh di balik megahnya gedung-gedung tinggi di Kota Jakarta yang terlihat pada data STS/MK/H10/Dt002. Dalam dunia nyata terdapat permukiman kumuh di balik kemegahan dan kemewahan *Jakarta International Stadium* (JIS) yang dibuktikan pada kutipan berita di atas. Kenyataan mengenai adanya permukiman kumuh di Kota Jakarta menunjukkan bahwa novel tersebut merupakan gambaran dari kehidupan nyata. Masyarakat kelas sosial bawah dapat menghadapi permasalahan dalam berbagai aspek yang lebih besar, salah satunya pada aspek infrastruktur yang terlihat pada kutipan berita berikut.

Cnnindonesia.com – Di usia senja, warga Mampang Prapatan, Jakarta Selatan ini menyimpan harapan yang tak muluk-muluk. Ade hanya ingin ketika tiba waktunya, dia dapat dikuburkan di makam yang terjangkau oleh keluarga.

Keinginannya itu bukan tanpa sebab. Selama ini dia mendapat informasi bahwa lahan pemakaman di ibu kota makin sulit didapat.

Kutipan berita tersebut menunjukkan kenyataan mengenai kesulitan masyarakat dalam menemukan pemakaman dengan harga terjangkau di Kota Jakarta. Daya tampung Taman Pemakaman Umum (TPU) di Jakarta Selatan semakin terbatas, banyak diantaranya dalam kondisi penuh. Permintaan yang besar tetapi ketersediaan yang kecil mendorong banyak lahan pemakaman di Kota Jakarta dipatok dengan harga yang tinggi. Di tengah kondisi tersebut, kegelisahan muncul pada Ade seorang laki-laki yang telah memasuki usia senja. Sulitnya menemukan pemakaman dengan harga terjangkau dapat menambah beban berat bagi dirinya yang berada dalam kondisi perekonomian yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan adanya hubungan antara kritik sosial masalah kemiskinan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan

masalah kemiskinan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menjelaskan mengenai tingginya harga tanah kuburan di Kota Jakarta bagi masyarakat kelas sosial bawah yang terlihat pada data STS/MK/H38/Dt011. Dalam dunia nyata menunjukkan semakin berkurangnya ketersediaan lahan pemukiman terjangkau di Jakarta Selatan bagi masyarakat kelas sosial bawah yang dibuktikan pada kutipan berita di atas. Kenyataan mengenai kesulitan masyarakat kelas sosial bawah dalam menemukan pemakaman dengan harga yang terjangkau karena tingginya harga pemakaman di Kota Jakarta menunjukkan bahwa novel tersebut merupakan gambaran dari kehidupan nyata

2. Masalah Kejahatan

Kapolda Metro Jaya mencatat bahwa tingkat kejahatan di Jakarta sepanjang tahun 2023 mencapai 52.432 perkara. Jumlah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan angka kejahatan pada tahun 2022 yang mencapai 39.589 perkara (<http://news.detik.com>). Berbagai bentuk kejahatan juga tergambar dalam karya sastra. Sebagai anggota masyarakat, pengarang dapat menuliskan cerita dalam novel dengan tujuan untuk menyampaikan berbagai bentuk masalah kejahatan yang terjadi di Kota Jakarta, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan kutipan berita yang menunjukkan hubungan kritik sosial masalah kejahatan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah kejahatan yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Kompas.com – Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Depok Hendrik Tangke Alo berujar, setidaknya ada dua SMAN di Kota Depok yang meminta pungli kepada orangtua siswa.

Kutipan berita tersebut menunjukkan kenyataan mengenai praktik pungutan liar (pungli). Praktik pungli menjadi salah satu jenis korupsi yang masih mengakar di berbagai tempat, salah satunya di lingkungan sekolah. Hal ini juga terjadi pada dua SMAN di Kota Depok yang akhirnya terungkap karena keluhan wali murid. Praktik pungli tersebut merupakan perbuatan jahat yang dapat merugikan siswa dan orang tua.

Kondisi tersebut memperlihatkan jika terdapat hubungan antara kritik sosial masalah kejahatan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah kejahatan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menggambarkan adanya praktik pungli di lingkungan sekolah yang terlihat pada data STS/MKj/H194/Dt036. Dalam dunia nyata menunjukkan terjadinya praktik pungli pada dua SMAN di Kota Depok yang dibuktikan pada

kutipan berita di atas. Adanya kenyataan mengenai praktik pungli di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa novel tersebut tidak terpisahkan dari realita yang terjadi di kehidupan masyarakat.

3. Masalah Disorganisasi Keluarga

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang bersumber dari Pengadilan Tinggi Agama DKI Jakarta, terdapat 15.947 kasus perceraian yang terjadi di Kota Jakarta pada tahun 2022 (<http://jakarta.bps.go.id>). Terjadinya permasalahan tersebut, juga tercermin dalam karya sastra. Pengarang dapat menuangkan pengalaman dan pemikirannya terhadap masalah disorganisasi keluarga melalui cerita yang ditulisnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan kutipan berita yang menunjukkan hubungan kritik sosial masalah disorganisasi keluarga dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah disorganisasi keluarga yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Suara.com – Padahal kata Mutiara, dirinya itu lelah usai bekerja, kuliah, urus pekerjaan rumah.

Fuad kata Mutiara, menggunakan HP miliknya lalu pesan makan dan kopi. Setelah itu, ia mengambil ATM kepunyaan Mutiara untuk membeli rokok.

Kutipan berita tersebut menunjukkan kenyataan mengenai adanya disfungsi keluarga. Melalui *podcast* Youtube Leo Giovanni, Mutiara Adiguna atau yang lebih dikenal dengan sebutan Jinju mengungkapkan bahwasannya suaminya telah menjadi pengangguran yang tidak berkontribusi sama sekali untuk membantu pekerjaan rumah dan justru semakin menambah beban istri dengan meminta uang untuk belanja. Bekerja sebagai *content creator*, Jinju perlu melakukan berbagai kegiatan seperti membuat, mengedit, dan memikirkan konten. Hal tersebut ditambah dengan kegiatan kelas bahasa untuk persiapan kuliah dan mengurus semua pekerjaan rumah sendirian yang membuatnya merasa kelelahan. Adanya peran-peran yang tidak semestinya dilakukan itu menimbulkan perceraian.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan adanya hubungan antara kritik sosial masalah disorganisasi keluarga dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah disorganisasi keluarga yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menjelaskan mengenai adanya disfungsi keluarga yang membuat istri menanggung beban tanggung jawab ganda, terlihat pada data STS/MDK/H12/Dt003. Dalam dunia nyata juga terdapat kasus serupa yang dibuktikan melalui kutipan berita di atas. Kenyataan mengenai adanya disfungsi keluarga akibat suami tidak bekerja sehingga membuat

istri menanggung beban tanggung jawab ganda menunjukkan bahwa novel tersebut merupakan gambaran dari kehidupan nyata. Terdapat bentuk lain dari masalah disorganisasi keluarga yang dapat dilihat dari kutipan berita berikut.

Warkotalive.com – Seorang ibu rumah tangga berinisial N (55), tak kuat mendapatkan penganiayaan dari suaminya berinisial A (56) selama tiga tahun lamanya. N akhirnya menyerah, dia melaporkan A kepada pihak kepolisian.

Pasalnya, penganiayaan tersebut tidak hanya dilakukan A kepada dirinya, melainkan juga anak-anaknya.

Kutipan berita tersebut menjelaskan persoalan mengenai adanya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hal tersebut dialami oleh ibu rumah tangga berinisial N yang sudah berlangsung selama tiga tahun lamanya, namun baru melaporkan kepada pihak kepolisian setelah anaknya ikut menjadi korban penganiayaan. Bentuk penganiayaan yang dilakukan berupa kekerasan fisik seperti memukul dan mencekik. Adanya kekerasan fisik tersebut dapat menimbulkan dampak pada kesehatan fisik dan mental bagi korban.

Hal itu membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kritik sosial masalah disorganisasi keluarga dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah disorganisasi keluarga yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menggambarkan adanya kekerasan dalam rumah tangga yang dialami tokoh Dewi, terlihat pada data STS/MDK/H25/Dt008. Dalam dunia nyata menunjukkan adanya penganiayaan yang terjadi pada seorang ibu rumah tangga berinisial N oleh suaminya, dibuktikan pada kutipan berita di atas. Adanya kenyataan mengenai kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istri menunjukkan bahwa novel tersebut tidak terlepas dari kehidupan nyata.

4. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Metro Jaya melaporkan terdapat 323 kasus kenakalan remaja yang terjadi di Jakarta Selatan sepanjang tahun 2022. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi seperti tawuran, konsumsi alkohol berkedok nongkrong, dan balap liar (<http://kompas.com>). Terjadinya permasalahan tersebut, juga tercermin dalam karya sastra. Kenyataan adanya permasalahan generasi muda dalam masyarakat modern di Kota Jakarta menjadi inspirasi pengarang dalam menyampaikan tanggapan melalui cerita yang ditulisnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan kutipan berita yang menunjukkan hubungan kritik sosial masalah generasi

muda dalam masyarakat modern dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah masalah generasi muda dalam masyarakat modern yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Kompas.com – Kapolsek Ciracas Kopol Agung Ardiansyah mengatakan, puluhan remaja itu kabur setelah melihat petugas kepolisian yang hendak menggerebek tempat nongkrong mereka usai mendapat laporan dari warga setempat.

Kutipan berita tersebut menunjukkan kenyataan mengenai adanya penggerekkan tempat nongkrong para remaja karena dianggap mengganggu ketertiban. Tidak ada larangan untuk melakukan aktivitas nongkrong, namun aktivitas tersebut jika berlangsung dalam waktu yang lama dapat mengganggu kenyamanan warga setempat. Berbagai kegiatan yang menimbulkan suara berisik seperti bercanda atau bernyanyi dapat mengganggu ketenangan warga sekitar, terutama jika dilakukan di malam hari. Oleh karena itu, kesadaran akan dampak negatif kegiatan nongkrong bagi lingkungan sekitar menjadi hal penting untuk selalu ditanamkan dalam diri para remaja.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan adanya hubungan antara kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah generasi muda dalam masyarakat modern yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menggambarkan tentang adanya para remaja yang kegiatannya hanya nongkrong dan mengganggu tokoh Yuyun, terlihat pada data STS/MGM/H15/Dt005. Dalam dunia nyata juga terdapat kasus penggerekkan tempat nongkrong para remaja karena dianggap mengganggu ketertiban yang dibuktikan melalui kutipan berita di atas. Kenyataan mengenai adanya kegiatan nongkrong yang mengganggu warga sekitar menunjukkan bahwa novel tersebut merupakan gambaran dari kehidupan nyata.

5. Masalah Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat

Setiap tatanan kehidupan masyarakat memiliki norma-norma yang perlu dijaga. Perilaku melanggar norma dikenal dengan perilaku menyimpang. Berbagai bentuk perilaku menyimpang juga tergambar dalam karya sastra. Sebagai anggota masyarakat, pengarang dapat menuliskan cerita dalam novel dengan tujuan untuk menyampaikan berbagai bentuk pelanggaran norma-norma masyarakat yang terjadi di sekitarnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan kutipan berita yang menunjukkan hubungan kritik sosial masalah pelanggaran norma-norma masyarakat dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan

masalah pelanggaran norma-norma masyarakat yang terjadi di kehidupan nyata.

Viva.co.id – di Kabupaten Bekasi, jumlah kaum Sodom alias homoseksual sudah mencapai 4.000 orang. Pemicu tumbuhnya penyakit itu akibat pergaulan bebas.

Kutipan berita tersebut menjelaskan persoalan mengenai banyaknya kaum sodom di Kabupaten Bekasi. Pemicu terjadinya penyimpangan di Kota Bekasi tersebut disebabkan karena pergaulan bebas. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempengaruhi orang lain untuk melakukan penyimpangan seksual. Bentuk penyimpangan seksual dengan jenis kelamin yang sama ini dapat masuk ke ranah ponografi dan dipandang sebagai tindakan yang melanggar norma masyarakat.

Hal itu membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah pelanggaran norma-norma masyarakat yang terjadi di kehidupan nyata. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menggambarkan adanya kaum Sodom yang terlihat pada data STS/MPN/H129/Dt026. Dalam dunia nyata menunjukkan banyaknya kaum sodom di Kabupaten Bekasi yang dibuktikan pada kutipan berita di atas. Adanya kenyataan mengenai kaum Sodom yang melakukan penyimpangan seksual menunjukkan bahwa novel tersebut tidak terlepas dari kehidupan nyata. Bentuk penyimpangan seksual lainnya terlihat pada kutipan berita berikut.

Suara.com – Polisi sedang memburu seorang wanita berinisial MH (23) setelah melakukan perzinahan dengan DP, seorang pria di sebuah hotel kawasan Jakarta Selatan.

Kutipan berita tersebut menunjukkan kenyataan adanya kasus perzinahan. Perzinahan menjadi salah satu perbuatan yang melanggar norma-norma masyarakat. Meskipun dianggap sebagai pelanggaran norma-norma masyarakat, perzinahan masih terjadi di kehidupan masyarakat. Seperti halnya, wanita berinisial MH yang melakukan perbuatan zinah dengan DP di hotel Jakarta Selatan.

Kondisi tersebut memperlihatkan jika terdapat hubungan antara kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah pelanggaran norma-norma masyarakat yang terjadi di kehidupan nyata. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menggambarkan tokoh Esih yang melakukan perzinahan, terlihat pada data STS/MPN/H131/Dt028. Dalam dunia nyata menunjukkan

adanya kasus perzinahan yang terjadi di kawasan Jakarta, dibuktikan pada kutipan berita di atas. Kenyataan mengenai adanya kasus perzinahan menunjukkan bahwa novel tersebut tidak terlepas dari realita yang terjadi di kehidupan masyarakat.

6. Masalah Lingkungan Hidup

Dinas lingkungan hidup Provinsi DKI Jakarta (2023: 124) merilis laporan akhir, bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Jakarta pada tahun 2023 sebesar 54,57 poin yang berada pada kategori sedang. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 0,08 poin dari nilai IKLH pada tahun 2022. Terjadinya permasalahan lingkungan hidup, juga tercermin dalam karya sastra. Pengarang dapat menuangkan pengalaman dan pemikirannya terhadap permasalahan lingkungan hidup di Kota Jakarta melalui cerita yang ditulisnya, seperti halnya dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Berikut merupakan kutipan berita yang menunjukkan hubungan kritik sosial masalah lingkungan hidup dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah lingkungan hidup yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Liputan6.com – Walaupun bukan kucing peliharaannya, namun Umi Pipik merasa sedih dan kehilangan karena ia dan keempat anaknya adalah penyuka dan penyayang kucing. Wanita berusia 45 tahun ini menyayangkan sikap sang pengemudi yang tidak bertanggung jawab dan membiarkan kucing tersebut tergeletak di jalanan.

Kutipan berita tersebut memperkuat gambaran adanya kekejaman manusia terhadap hewan. Seseorang yang secara tidak sengaja menabrak kucing, perlu untuk segera memberikan pertolongan, namun jika hal itu tidak memungkinkan perlu tindakan untuk mengubur hewan tersebut di tempat yang layak. Pada kenyataannya, justru terdapat kejadian kucing mati yang tergeletak di jalanan setelah ditabrak pengemudi mobil. Kematian hewan karena perbuatan manusia menunjukkan kurangnya kepedulian akan kesejahteraan hewan.

Kondisi tersebut memperlihatkan jika terdapat hubungan antara kritik sosial masalah lingkungan hidup dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna dengan masalah lingkungan hidup yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menggambarkan kematian kucing akibat ditabrak secara sengaja yang terlihat pada data STS/MLH/H96/Dt022. Dalam dunia nyata menunjukkan adanya pengemudi mobil yang tidak bertanggung jawab setelah menabrak seekor kucing yang dibuktikan pada kutipan berita di atas. Kenyataan mengenai adanya masalah lingkungan hidup biologis karena kekejaman

manusia membunuh kucing dengan cara ditabrak menunjukkan bahwa novel tersebut tidak terlepas dari realita yang terjadi di kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Pertama, dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna ditemukan enam jenis kritik sosial sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam novel. Jenis kritik sosial tersebut diantaranya; kritik sosial masalah kemiskinan tentang adanya kesenjangan sosial antara masyarakat kelas sosial atas dengan masyarakat kelas sosial bawah, kritik sosial masalah kejahatan tentang penyalahgunaan kekuasaan berupa praktik pungutan liar di lingkungan pendidikan, kritik sosial masalah disorganisasi keluarga tentang terjadinya disfungsi keluarga dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern tentang kenakalan remaja berupa kegiatan nongkrong yang mengganggu warga, kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat tentang kaum Sodom dan perzinahan, kritik sosial masalah lingkungan hidup tentang kekejaman manusia membunuh hewan dengan cara menabrak. Hal tersebut menunjukkan bahwa novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna mengandung kritik sosial terhadap adanya berbagai permasalahan dalam cerita.

Kedua, dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna ditemukan keterkaitan antara permasalahan yang dikritik dalam novel tersebut dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna merupakan novel yang mengungkapkan kritik terhadap adanya permasalahan di Kota Jakarta. Permasalahan dalam novel tersebut memiliki kemiripan dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata masyarakat Kota Jakarta, hal itu dibuktikan melalui kutipan berita. Adanya keterkaitan diantara keduanya menunjukkan bahwa novel merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai anggota masyarakat mengungkapkan keresahan terhadap adanya permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat Kota Jakarta melalui tulisan. Keresahan tersebut berupa kritik terhadap permasalahan yang disampaikan dalam bentuk cerita pada novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansyari, Syahrul dan Dani. 2019. "Gawat, Kaum Sodom di Bekasi Capai Ribuan Orang". <https://www.viva.co.id/berita/metro/1249549-gawat-kaum-sodom-di-bekasi-capai-ribuan-orang>, diakses 4 April 2024.
- Anugrah, Yogi. 2021. "Makam Mewah Tak Terjamah Si Miskin yang Gelisah". <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210126173603-20-598674/makam-mewah-tak-terjamah-si-miskin-yang-gelisah>, diakses 1 April 2024.
- BPS. 2023. "Jumlah Perceraian Menurut Faktor dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2022". <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2023/03/14/637/jumlah-perceraian-menurut-faktor-dan-kabupatenkota-di-provinsi-dki-jakarta-2022.html>, diakses 2 April 2024.
- Burlan, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dinas Lingkungan Hidup. 2023. *Laporan Akhir Penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023*. Jakarta.
- Fajri, Nurul. 2018. "Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Lelucon Para Koruptor* Karya Agus Noor". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1, nomor 3. Hlm 265-275.
- Hafidha, Selma Intania. 2021. "6 Momen Haru Umi Pipik Kuburkan Kucing Korban Tabrak Lari, Bikin Tersentuh". <https://www.liputan6.com/hot/read/4510303/6-momen-haru-umi-pipik-kuburkan-kucing-korban-tabrak-lari-bikin-tersentuh>, diakses pada 15 April 2024.
- Himah, Nuri Yatul. 2023. "Tiga Tahun Alami KDRT, Istri tak Kuat Laporkan Suami ke Polres Metro Jakarta Barat". <https://wartakota.tribunnews.com/2023/02/01/tiga-tahun-alami-kdrt-istri-tak-kuat-laporkan-suami-ke-polres-metro-jakarta-barat>, diakses 2 April 2024.
- Huda, Larissa. 2023. "Terungkapnya Dugaan Pungli Berkedok Pungutan Sukarela di SMAN Depok: Mulai dari Beli Buku hingga Jalan-jalan". <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/09/20/16450501/terungkapnya-dugaan-pungli-berkedok-pungutan-sukarela-di-sman-depok-mulai>, diakses 1 April 2024.
- Ibnumasy, M. Rifqi. 2022. "Proses Pembangunan Hampir 100 Persen Rampung, Pemukiman Kumuh di Pinggiran JIS Belum Ditertibkan". <https://depok.tribunnews.com/2022/06/14/proses-pembangunan-hampir-100-persen-rampung-pemukiman-kumuh-di-pinggiran-jis-belum-ditertibkan>, diakses 1 April 2024.
- Janah, Intan. A. F. N. dan Septiana. H. 2022. "Representasi Perlawanan Perempuan terhadap Ketidakadilan Gender dalam Kumpulan Cerpen Prosa di Rumah Aja: Kajian Feminisme Sosialis". *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 7, nomor 1. Hlm 55-84.
- Khrisna, Brian. 2023. *Sisi Tergelap Surga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lesmana, Agung Sandy. 2022. "Cewek Muda jadi Buronan Polisi usai Berzina dengan Pria di Hotel Kawasan Jaksel, Begini Ciri-ciri MH". <https://www.suara.com/news/2022/08/09/133344/cewek-muda-jadi-buronan-polisi-usai-berzina-dengan-pria-di-hotel-kawasan-jaksel-begini-ciri-ciri-mh>, diakses 2 April 2024.
- Kisworo, Budi. 2016. "Zina dalam Kajian Teologis dan Sosiologis". *Al Istimbath: Jurnal Hukum Islam*. Volume 1, nomor 1. Hlm 1-24.
- Magfiroh, Niftakur Milenia dan Subandiyah. H. 2023. "Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerita Dongeng Mbah Jiwo: Seni Membual Para Binatang Karya Sujiwo Tejo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Anekdote". *BAPALA*. Volume 10, nomor 4. Hlm 168-177.
- Noviansah, Wildan. 2023. "Angka Kejahatan di Wilayah Polda Metro Meningkat 32 Persen Selama 2023". <https://news.detik.com/berita/d-7112848/angka-kejahatan-di-wilayah-polda-metro-meningkat-32-persen-selama-2023>, diakses 1 April 2024.
- Nurafni. 2023. "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Parable* Karya Brian Khrisna dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prasetyo, Galih. 2024. "Eks Suami Parasit? Mutiara Adiguna Bongkar Aib Fuad Hasbie: Malas Kerja, Malam Minta Jatah". <https://www.suara.com/news/2024/03/18/072119/eks-suami-parasit-mutiara-adiguna-bongkar-aib-fuad-hasbie-malas-kerja-malam-minta-jatah>, diakses 16 April 2024.
- Ramadhian, Nabila dan Ihsanuddin. 2023. "Ratusan Kasus Kejahatan di Jakarta Selatan Sepanjang 2022, dari Curanmor hingga Tawuran". <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/02/05/17371621/ratusan-kasus-kejahatan-di-jaksel-sepanjang-2022-dari-curanmor-hingga>, diakses 1 April 2024.
- Ramadhian, Nabila dan Irfan Maullana. 2023. "25 Remaja Kocar-kacir Lihat Polisi Gerebek Tempat Nongkrong di Cibubur". <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/09/18/1>

8590561/25-remaja-kocar-kacir-lihat-polisi-gerebek-tempat-nongkrong-di-cibubur?page=all, diakses 3 April 2024.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sejati, Nugroho. 2023. "BPS: Ekonomi Jakarta Naik, Angka Kemiskinan Turun". <https://m.beritajakarta.id/read/125094/bps-ekonomi-jakarta-naik-angka-kemiskinan-turun>.
- Setyami, Inung. 2021. "Potret Sosial Masyarakat Urban di Kota Metropolitan dalam Novel *Jala* Karya Titis Basino: Kajian Sosiologi Sastra". *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*. Volume 22, nomor 2. Hlm 85-95.
- Soekanto. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Taftazani, Budi Muhammad. 2017. "Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial". *Share Social Work Journal*. Volume 7, nomor 1. Hlm 1-129.
- Wardani, Aida Nur Amalia Kurnia. 2022. "Isu Diskriminasi dan Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Perspektif Feminisme (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Novel *This Is Why I Need You* Karya Brian Khrisna)". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.